

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN ALQUR'AN
HADITS DI MTs PANCASILA KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh : SISKA APRIANI

NIM: 1416212595

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU**

2019

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi dari Siska Apriani

NIM : 1416212595

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Siska Apriani

Nim : 1416212595

Judul : Pengaruh Profesionalisme guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pancasila Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang S1 Pendidikan Agama Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Nasron, HK, M.Pd.I

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I

NIP: 196107291995031001

NIP: 198504292015031000



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Parag Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Siska Apriani NIM. 1416212595**, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Pada hari Selasa 2 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah.

Ketua

Dra. Kherrmarinah, M.Pd
NIP.196312231993032002

:.....


Sekretaris

Hamdan effendi, M.Pd.I
NIDN. 2012048802

:.....


Penguji I

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

:.....


Penguji II

Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002

:.....


Bengkulu, Juli 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siska Apriani

NIM : 1416212595

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

“Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu” adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dalam daftar pustaka

Bengkulu, Februari 2019

nyatakan,



Siska Apriani

NIM : 1416212595

MOTTO

ازاوسد الامرالي غيد اهله فانظر اساعة(روه البخري)

**“BILA SEORANG GURU MENGAJAR
TIDAK DENGAN KEAHLIAN, MAKA YANG
“HANCUR” ADALAH MURIDNYA. (H.R.
BUKHORI)**

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tak terhingga saya persembahkan karya ini kepada:

1. Ayah Irsnudi dan ibu Yutini yang selalu memberi motivasi dan kasih sayang. Do'a kalian adalah kekuatan terbesar ku.
2. Kakak fitra hayani S.Pd dan adik-adikku yulizah hidayanti, mawaddatul arrahma, mawaddatul mahmudanti penyemangat dan motivasi saya menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua pembimbing ku, bapak dr. H. M.Nasron Hk, M.Pd.I dan bapak Abdul aziz bin mustamin, M.Pd.
4. Teman-teman dan sahabat serta orang-orang yang ada di sekelilingku. Perhatian dan dukungan kalian adalah semangatku.
5. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Bengkulu, ilmu dan pengetahuan tak terhingga ku peroleh disini.

ABSTRAK

Skripsi Atas Nama Siska Apriani, Nim 1416212595, Dengan Judul “ Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu” Dosen Pembimbing Pertama adalah Dr.H.M Nasron Hk, M.Pd.I, Dosen Pembimbing Kedua adalah Abdul Aziz Bin Mustamin,M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif deskriptif dengan pendekatan(*expos facto*). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Hasil Penelitian Menunjukkan Dari Uji Anova dengan F hitung 10,065 dan tingkat signifikansi Probabilitas $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi Dari uji R *square* ditemukan nilai R *square* sebesar 0,458 (45,8%) menunjukkan bahwa variabel *independen* (profesionalisme guru) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (prestasi siswa) sebesar 45,8%. Sedangkan 43,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dan interpretasi r membuktikan pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi siswa berada dalam kategori sedang dengan interval koefisien yaitu 0,40-0,599. Hasil uji t ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,173 > 1,686$) maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi siswa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha maha penyayang, saya panjatkan puja dan puji syukur kehadirat -nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-nya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi.

Skripsi ini telah saya susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan Skripsi ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan Skripsi ini.

Perjalanan panjang telah saya lalui dalam rangka perampungan penulisan Skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendaknya lah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

Terlepas dari semua itu, saya menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi penyusunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itudengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki Skripsi ini.

Saya berharap semoga Skripsi yang berjudul“ *Pengaruh profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Di MTs Pancasila Kota Bengkulu*” ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca. Dalam kesempatan ini izinkan saya mengucapkan rasa terima kasih teriring do'a semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari allah SWT, kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Sirajuddin M, Mag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimpa ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta stafnya, yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Adi Saputra M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, yang selalu berusaha keras dalam memperjuangkan kelancaran dalam berbagai proses kegiatan penulis dalam membuat judul, hingga menjadi skripsi.
4. Bapak Dr H. Nasron HK, M.Pd.I, Selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I, Selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi serta mendorong memberikan support terhadap penulisan saya ini .
6. Bapak Emil Yadi, M.Pd.I Selaku kepala sekolah di MTs Pancasila Kota Bengkulu.
7. Bapak dan ibu guru yang mengajar di MTs Pancasila kota Bengkulu.
8. Bapak dan ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, februari 2019

Penulis

SISKA APRIANI

NIM .1416212595

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Profesionalisme	9
1. Pengertian Profesionalisme	9
2. Kompetensi Guru Profesional	14
3. Ciri-Ciri Guru Profesional.....	19
4. Indikator Guru Profesional.....	21
B. Konsep Prestasi Belajar	
1. Pengertian Prestasi Belajar	24

Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 27	
1. Tipe-Tipe Prestasi	31
2. Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Al-Qur'an Hadits	33
C. Penelitian terdahulu	34
D. Kerangka berfikir.....	36
E. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel	39
D. Populasi Dan Sampel.....	40
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	45
G. Uji Coba Instrumen	49
H. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	55
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Surat Pernyataan Pergantian Judul Proposal Skripsi
3. Daftar Hadir Seminar Proposal
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Kartu Bimbingan Pembimbing 1
7. Kartu Bimbingan Pembimbing II
8. Angket Penelitian
9. Skor Item-Item Angket
10. Tabel Hasil Validitas Soal-Soal Angket
11. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Angket
12. Tabel Hasil Uji Normalitas Instrumen
13. Tabel Hasil Uji Homogenitas Instrumen
14. Tabel Hasil Uji Linieritas
15. Tabel Hasil Uji Linier Sederhana
16. Tabel Distribusi Nilai R_{Tabel} Signifikansi 5% Dan 1%
17. Tabel Liliefors
18. Tabel Distribution Nilai $F_{0,05}$
19. Tabel Distribusi Nilai T_{Tabel}

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir tentang profesionalisme guru terhadap prestasi.....	36
--	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Penyebaran Populasi	41
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	42
Tabel 3.3 Skala Pengukuran Instrumen Angket.....	46
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket	46
Tabel 4.1 Data Guru Dan Staf TU Di MTs Pancasila Kota Bengkulu	57
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas.....	58
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana.....	59
Tabel 4.4 Daftar Buku	60
Tabel 4.5 Distribusi Nilai r Tabel Signifikansi 5% Dan 1%	62
Tabel 4.6 Nilai Validitas Item Angket	63
Tabel 4.7 Case Processing Summary	65
Tabel 4.8 Reliability Statistics	65
Tabel 4.9 Distribusi Nilai r Tabel Signifikansi 5% Dan 1%	65
Tabel 4.10 Tabel Liliefors	68
Tabel 4.11 Case Processing Summary	68
Tabel 4.12 Descriptives	69
Tabel 4.13 Tests Of Normality.....	69
Tabel 4.14 Distribution Nilai Tabel F _{0,05}	70
Tabel 4.15 Test Of Homogeneity Of Variances.....	71
Tabel 4.16 Test Deviation From Linierity	72
Tabel 4.17 Hasil Uji Determinasi(Model Summary ^b).....	73
Tabel 4.18 Interpretasi Nilai r	74
Tabel 4.19 Anova	74
Tabel 4.20 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana(coefficients ^a).....	75
Tabel 4.21 Distribusi Nilai t _{tabel}	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan keluarga atau berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sangat di pengaruhi oleh kondisi pendidikannya. Dalam kehidupan bangsa Indonesia pendidikan merupakan amanah perjuangan bangsa yang harus selalu dilaksanakan dan merupakan bagian terpenting dari tujuan bangsa Indonesia ini. Indonesia sendiri telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan.² Tetapi usaha tersebut masih banyak mengalami kendala terutama dalam upaya peningkatan mutu di sekolah.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang di tentukan adalah guru. Sebab guru adalah salah satu bagian terpenting dalam pendidikan.³ Guru mempunyai tanggung jawab utama dalam proses pembelajaran di kelas karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik.

¹Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 5

²Ali Imron, *Pembinaan Guru Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), h. 2

³Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 197.

Di samping itu kompetensi guru dalam mengajar juga harus menjadi perhatian penting.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴ Dengan demikian dapat difahami bahwa, keempat kompetensi tersebut seharusnya menjadi satu kesatuan yang utuh dimiliki oleh seorang guru.

Di antara keempat kompetensi tersebut, terkait dengan proses pembelajaran satu kompetensi yang tidak kalah penting, yaitu kompetensi profesional. Menurut Piet A. Sahertian profesional mempunyai makna (*expert*), tanggung jawab (*responsibility*), baik bertanggung jawab intelektual maupun bertanggung jawab moral serta memiliki rasa kesejawatan.⁵ Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang di kehendaki untuk mendatangkan motivasi belajar siswa supaya dalam proses belajar mengajar siswa.

Di samping itu, bagaimana guru menguasai materi, mengembangkan materi ajar, menyusun rencana pembelajaran, menyampaikan materi, bagaimana guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik dan proses lain, semuanya itu membutuhkan kemampuan profesional seorang guru. Dengan banyaknya materi yang harus disampaikan dan jumlah siswa yang tidak sedikit, maka seorang guru tetap harus dapat menguasai materi agar dapat

⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 12

⁵Piet A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 30.

tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran. Guru juga tidak hanya diharapkan menguasai materi yang diajarkan namun juga harus mampu menanamkan konsep tentang materi yang diajarkan tersebut. Kualifikasi pendidikan guru harus sesuai dengan persyaratan minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Seorang guru diuntut harus profesional. Karena profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Guru profesional adalah guru yang mampu mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa, yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang di cita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari ketidak beresan pendidikan dan tenaga pengajar yang ada.

Kenyataan tersebut mengungah kalangan akademisi, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan kualifikasi pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru dari pelatihan sampai dengan instruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal strata (S1). Dalam Pasal 31 Undang-

undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa setiap tenaga pendidikan berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesional sesuai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan bangsa.⁶

Selanjutnya berhubungan dengan prestasi belajar siswa melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang kemajuan atas apa yang dikerjakan oleh siswa dan untuk mengetahui bagaimana dan telah sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang siswa dapatkan setelah mempelajari suatu pelajaran. Prestasi belajar siswa ini erat kaitannya dengan kompetensi profesional, karena guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang baik dan menjalankan profesinya secara profesional maka akan memberikan dampak yang baik pada prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan profesional guru merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah.⁷

Terkait dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pelajaran Al-Quran Hadits merupakan salah satu pelajaran agama Islam yang diajarkan oleh guru disetiap madrasah khususnya di madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu. Di samping itu ada mata pelajaran lainnya seperti aqidah akhlak, fiqih dan lain-lain yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam di Madrasah. Terkadang beberapa mata pelajaran ini digabung menjadi

⁶Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, Pasal 31, 1989), h.14

⁷Fachruddin Saudagar, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 51

satu rumpun mata pelajaran yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), biasanya di sekolah umum. Dan ada juga yang menjadikan mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'anHadits dan sebagainya menjadi mata pelajaran terpisah, seperti di sekolah-sekolah Islam di bawah naungan Kementerian Agama dan pesantren.

Di MadrasahTsanawiyah Pancasila sendiri, setiap unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti Fiqih, Akidah Akhlak dan Al-Qur'anHadits, diajarkan secara terpisah. Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada mata pelajaran Al-Qur'anHadits. Mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan bagian yang integral dari pendidikan agama Islam di Madrasah, secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keagamaan yang bersumberkan pada Al-Quran Hadits.

Pengetahuan, pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai agama pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadits membuktikan terjadinya pembelajaran yaitu masuk pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana seorang guru yang sangat berperan dalam pencapaian prestasi siswa.

Berdasarkan Observasi awal yang telah penulis lakukan pada hari Sabtu, tanggal 5 Mei 2018 diperoleh data bahwa guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar seperti ceramah. Dan diakui anak-anak pula bahwa terkadang mereka merasa bosan dan mengantuk

dengan metode dan penyampaian materi jika hanya dengan metode ceramah saja.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berikut beberapa-beberapa masalah yang penulis temukan terkait dengan penelitian ini:

1. Metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran hanya sebatas metode ceramah (masih monoton).
2. Media yang digunakanpun kurang bervariasi.
3. Guru kurang dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan membuat gairah belajar murid-murid.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka penulis hanya akan membatasi masalah yaitu:

1. Profesionalisme guru

Profesionalisme guru yang diukur dalam penelitian ini adalah menguasai bahan pelajaran, Merencanakan program belajar mengajar, Mengelola kelas, Menggunakan metode dalam pembelajaran, menggunakan

⁸Observasi pada proses pembelajaran di MTs Pancasila Kota Bengkulu pada tanggal 05 Mei 2018.

media sumber belajar, Menilai prestasi siswa dalam kegiatan pengajaran yang dapat diukur melalui pengisian angket berdasarkan aspek kompetensi profesional.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan nyata siswa yang dapat diukur, yaitu pada penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat dicapai melalui kegiatan belajar pada bidang studi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah yang tercermin dalam rata-rata dari rapot siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini: Apakah ada pengaruh antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan antara lain: Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa Kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dalam menggapai prestasi belajar siswa dan memperbaiki kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu.

2. Manfaat praktis

Bagi Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman agar para guru dapat meningkatkan kinerja mereka dalam menggapai prestasi yang lebih baik kedepannya:

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini nantinya akan disusun dalam 5 bab, dengan rincian berikut:

- BAB I** : Terdiri dari Pendahuluan, yang meliputi latar belakang Masalah identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Pada bab ini disajikan kajian teori (profesionalisme guru, prestasi belajar siswa, dan pengertian Al-Qur'an Hadits serta guru Al-Qur'an Hadits yang profesional), penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.
- BAB III** : Berisi Metode penelitian: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik validitas dan realibilitas, dan tekhnik analisis data.
- BAB IV** : Memuat hasil penelitian dan penjelasan tentang sekolah tempat dilakukannya penelitian.
- BAB V** : Berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau di tekuni oleh seseorang. Menurut Webster(1989) yang dikutip oleh Kunandar Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.⁹

Istilah Profesionalisme berarti sifat yang ditampilkan dalam perbuatan, dan ada komitmen untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya.

Profesionalisme bukan sekedar menguasai teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan, profesionalisme lebih dari seorang teknisi, bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Menurut Surya(2005) dikutip oleh Kunandar mendefinisikan bahwa profesionalisme guru mempunyai makna penting, yaitu: (1) profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat

⁹Kunandar, 2014, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers. Edisi- Revisi Cet. 8) h. 45

umum; (2) profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini di anggap oleh sebagian masyarakat rendah; (3) profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya. Kualitas profesionalisme ditunjang oleh lima sikap, yakni: (1) keinginan untuk menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal; (2) meningkatkan dan memelihara profesi; (3) keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya; (4) mengejar kualitas dan cita-cita profesi; (5) memiliki kebanggaan terhadap profesinya. Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (teacher), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (coach), pembimbing (counselor) dan manager belajar (learning manager) sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti pelatih olahraga.

Profesionalisme menyangkut paham, kesepakatan-keyakinan. Ini menunjukkan komitmen para anggota untuk meningkatkan kemampuan profesional secara terus menerus.¹⁰

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang guru

¹⁰Bukhari Alma, 2014, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, Cv) Cet-6 h. 150-152

yang memiliki profesionalismenya tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Dalam konteks guru, makna profesionalisme sangat penting karena profesionalisme akan melahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa, sehingga kelak sikap ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, orang tua, masyarakat, dan institusi sekolah itu sendiri.¹¹

Sementara itu yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi pencaharian.¹²

Makna “ Profesional “ mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyandangan dan penampilan” profesional” ini telah mendapat pengakuan baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan, yaitu pemerintah dan/ atau organisasi profesi. Sedangkan secara informal pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi.

¹¹Suyanto dan Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Esensi, Erlangga Group) h. 20-21

¹² Kunandar, 2014, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru.....*, h.46

Adapun profesional yaitu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹³

Adapun guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁴ Menurut pandangan tradisional guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Balnadi Sutadipura mendefinisikan guru sebagai orang yang layak digugu dan ditiru.¹⁵

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶

Dalam khazanah pemikiran Islam, salah satu istilah yang digunakan untuk penyebutan guru memiliki istilah *mu'allim* lebih

¹³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 2

¹⁴Dessy Anwar, 2005, *Kamus Besar Bahasa . . .*, h. 117

¹⁵Syafruddin Nurdin, 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers), h. 7

¹⁶Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006)

menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*).¹⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik tentang pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*).

Dengan demikian profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas di bidangnya. Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah

¹⁷Marno Dan M Idris, 2012, *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 15

berpengalaman dalam suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan guru mengajar pada kelas-kelas besar.¹⁸

2. Kompetensi guru profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.¹⁹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁰

Sementara menurut Sedijarto(2005) dikutip oleh Kunandar(2014) menyatakan bahwa kemampuan profesional guru meliputi: (1) merancang dan merencanakan program pembelajaran; (2) mengembangkan program pembelajaran; (3) mengelola pelaksanaan program pembelajaran; (4) menilai proses dan hasil pembelajaran; (5) mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.²¹

Direktorat pengembangan profesi guru/pendidik pada direktorat jendral peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan bersama

¹⁸Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran . . .*, h. 19

¹⁹ Direktorat ketenaga kerjaan dirjen dikti dan direktorat profesi pendidik ditjen PMPTK depdiknas dengan modifikasi....., h.77

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2005, tentang *Guru dan Dosen*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006)h. 6

²¹Kunandar,2014, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(Ktsp)Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru.....*,h.57

direktorat tenaga pada direktorat jendral pendidikan tinggi menyusun penjabaran ke empat(4) kompetensi guru tersebut menjadi sub-sub kompetensi berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Dalam bukunya Syaiful Sagala menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²²

²²Syaiful Sagala, 2013, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta), h. 32

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru dan dosen yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.²³ Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya.

Kompetensi pribadi menurut Usman dikutip oleh Syaiful Sagala meliputi (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.²⁴ Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Dalam ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

فِيمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ إِنَّكَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

²³ Karwono dan Heni Mularsih, 2017, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok : Rajawali Pers), h. 4

²⁴ Syaiful Sagala, 2013, *Kemampuan Profesional Guru . . .*, h. 34

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya(QS. Al-Imron:159)²⁵

Relevansi QS. Ali 'Imran dengan pendidikan khususnya bagi seorang guru yang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik membimbing, membina, mengarahkan peserta didiknya sesuai dengan fitrah yang telah diberikan Allah kepada mereka. Di antara hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, adalah harus bersikap lemah lembut, menyenangkan untuk anak didiknya, tidak membosankan, menjadi tempat untuk berlindung dan tempat untuk memecahkan masalah.²⁶

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut Slamet PH kompetensi sosial terdiri dari Sub-Kompetensi berikut. (1) memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan; (2) melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya; (3) membangun

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h.71

²⁶Failasuf Fadli, 2014, *Menjadi Guru Profesional: Peran Pengawas dan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), h. 71-72

kerja tim (teamwork) yang kompak cerdas, dinamis, dan lincah; (4) melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik (5) memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya; (6) memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya; dan (7) melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme).²⁷ Failasuf Fadli dalam bukunya terkait dengan komunikasi lisan menambahkan seorang guru hendaknya bertutur kata yang baik, hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang teruang dalam kitab suci Al-Qur'an yang berbunyi:

الرَّحْمٰنُ ۱ عَلَّمَ الْقُرْءَانَ ۲ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴

Artinya: “ (Tuhan) Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman : 1-4).²⁸

Beberapa aspek pendidikan yang terkandung dari isyarat ayat - ayat tersebut di atas adalah seorang guru harus memiliki sifat kasih sayang terhadap anak didiknya, selayaknya mereka menyayangi anaknya sendiri. Berkomunikasi dengan baik dan berkasih sayang.²⁹

²⁷Syaiful Sagala, 2013, *Kemampuan Profesional Guru . . .* , h. 38

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.526

²⁹Failasuf Fadli, 2014, *Menjadi Guru Profesional . . .* , h. 74

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.³⁰

Sementara menurut soedijarto(2005) dikutip oleh kunandar(2014) menyatakan bahwa kemampuan profesional guru meliputi: (1) merancang dan merencanakan program pembelajaran; (2) mengembangkan program pembelajaran; (3) mengelola pelaksanaan program pembelajaran; (4)menilai proses dan hasil pembelajaran;(5) mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.³¹

3. Ciri-ciri guru profesional

Selain memiliki empat kompetensi yang telah dijabarkan di atas, menurut Pupuh Fathurrohman dan Suryana ciri-ciri guru profesional di bagi menjadi lima kelompok yang disebut komponen, sebagai berikut:

- 1) Komponen afeksi guru yang mencakup ciri-ciri: (1) sabar serta bijaksana (2) ulet dan gembira, (3) siap dikritik dan rendah hati, (4) beriman dan memiliki moral yang baik, (5) berusaha berbicara yang jelas dan menarik, (6) tekun melaksanakan tugas.

³⁰ Direktorat tenaga kerjaan dirjen dikti dan direktorat profesi pendidik ditjen PMPTK depdiknas dengan modifikasi....., h.77

³¹Kunandar,2014, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(Ktsp)Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru.....*,h.57

- 2) Komponen penguasaan ilmu pengetahuan yang mencakup ciri-ciri: (1) mengalami pendidikan formal dalam waktu lama, (2) memiliki pengetahuan tertentu yang spesifik, (3) mendalami dan memperluas pengetahuan dalam bidangnya secara terus menerus, (4) pengetahuan guru hendaklah terintegrasi sebagai alat mengorganisasi, memotivasi, dan membantu murid belajar
- 3) Komponen penyajian bahan pelajaran yang mencakup ciri-ciri: (1) Menanamkan cara berpikir ilmiah kepada murid-murid, (2) mengembangkan kreativitas murid dan kepercayaan kepada diri sendiri dalam menghadapi masa mendatang, (3) mengembangkan filsafat moral murid-murid dan pandangannya yang positif terhadap dunia, (4) dalam mengorganisasi belajar murid-murid guru bertindak sebagai promotor, fasilitator, korektor, konsultan dan manajer
- 4) Komponen hubungan guru dengan murid yang mencakup ciri-ciri: (1) Kenal akan keadaan setiap murid baik kemampuan belajarnya dan keadaan ekonominya, (2) sensitif terhadap keadaan murid, (3) menaruh belas kasihan kepada murid dalam situasi-situasi tertentu, (4) senang kepada murid-murid (5) memiliki otonomi dalam bertindak terhadap murid-murid, (6) tidak bertindak sebagai diktator, dan (7) memberi bimbingan dan bantuan kepada murid dalam mengatasi gangguan mental.
- 5) Komponen hubungan guru dengan orang-orang dewasa yang mencakup ciri-ciri: (1) Menjadi anggota organisasi profesi, (2) bergaul dan berteman

baik dengan kawan-kawan seprofesi, (3) berteman baik dengan anggota-anggota masyarakat, (4) pribadi guru menjadi contoh di masyarakat.³²

4. Indikator guru profesional

Sebagaimana telah di sebutkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 tentang Guru dan Dosen, bahwa tugas keprofesionalan guru yaitu meliputi:(a) merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, (c) menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Terkait dengan kompetensi keprofesionalan berupa kompetensi pembelajaran, menurut Karwono dan Heni Mularsih kompetensi pembelajaran merupakan suatu profesi yang unik dan kompleks. Namun setidak-tidaknya guru harus memiliki seperangkat keterampilan dasar yang diperlukan dengan bergesernya paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi pada guru kepada pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Guru perlu memiliki sejumlah keterampilan untuk menata interaksi peserta didik dengan sumber belajar yang lebih memberi kesempatan bagi terjadinya kadar lebih tinggi keterlibatan dan prakarsa peserta didik sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Keterampilan tersebut meliputi;

- (1) Mengelola kelas.
- (2) Memberikan penguatan.

³²Pupuh Fathurrohman dan Suryana, 2012, *Guru Profesional . . .* , h. 51

- (3) Pembelajaran kelompok kecil pembelajaran kelompok dan perorangan.
- (4) Penggunaan bahasa.

Di sisi lain guru juga dituntut sejumlah keterampilan pembelajaran yang memerlukan dominasi guru yang lebih besar, seperti:

- 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran,
- 2) keterampilan menjelaskan,
- 3) keterampilan bertanya
- 4) keterampilan mengadakan variasi.³³

Terkait dengan pembelajaran bermutu, Suryosubroto B memerinci kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membuka pembelajaran

Membuka pelajaran memiliki tujuan; (1) Menarik perhatian siswa, (2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa, (3) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan di lakukan.

- 2) Menyampaikan materi pelajaran

Guru profesional dalam menyampaikan atau menetapkan bahan pelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut, (1) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan, (2) bahan yang di tulis dalam perencanaan pengajaran terbatas sesuai dengan konsep, (3)

³³Karwono dan Heni Mularsih, 2017, *Belajar dan Pembelajaran . . .*, h. 4

Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan, (4)

Bahan di susun dari yang sederhana menuju yang kompleks.³⁴

3) Menggunakan metode mengajar

Guru profesional mampu memilih atau menentukan metode metode mengajar yang tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4) Menggunakan alat peraga/ media dalam pembelajaran.

Alat peraga/media dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

5) Pengelolaan kelas

Kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut Mengatur tata ruang kelas, diantaranya, (1) mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan posisi papan tulis, (2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

6) Menutup pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran terdiri dari, (1) merangkum atau membuat garis besar persoalan yang di bahas, (2) mengkonsolidasikan perhatian siswa, (3) Mengorganisasikan semua kegiatan atau pelajaran yang telah di pelajari.³⁵

³⁴Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2009), h.30

³⁵Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2009), h.30

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana setiap kata memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).³⁶

Menurut Ridwan dikutip oleh Muhammad Fathurrohman Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Djamarah masih dikutip oleh Muhammad Fathurrohman prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.³⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dikerjakan atau dilakukan. Adapun belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³⁸

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁹

³⁶Dessy Anwar, 2005, *Kamus Besar Bahasa . . .*, h. 263

³⁷Muhammad Fathurrohman, 2012, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras), h. 118

³⁸Dessy Anwar, 2005, *Kamus Besar Bahasa . . .*, h. 59

³⁹Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 2

Menurut Hilgrad dan Bower dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni mendefinisikan belajar yaitu memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukannya.⁴⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu akibat pengetahuan dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Adapun prestasi belajar menurut Muhammad Fathurrohman adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya.⁴¹ Sutratinah Tirtonegoro menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁴²

Menurut Tritjahjo Danny Soesilo prestasi belajar dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau perolehan ketrampilan selama pembelajaran di sekolah. Biasanya pengukuran prestasi belajar dilakukan melalui tes atau ujian yang diberikan guru.⁴³

⁴⁰Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2012, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 13

⁴¹Muhammad Fathurrohman, 2012, *Belajar dan Pembelajaran . . .*, h. 119

⁴²Muhammad Fathurrohman, 2012, *Belajar dan Pembelajaran . . .*, h. 119

⁴³Tritjahjo Danny Soesilo, 2015, *Teori dan Pendekatan Belajar: Implikasinya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak), h. 107

Menurut Muhammad Surya dikutip oleh Eui Karwati dan donnijoni Priansa, mendefinisikan prestasi belajar sebagai perubahan tingkah laku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar ialah perilaku keseluruhan mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik. Purwanto menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴⁴

Adapun menurut R. M Gagne dikutip oleh Donni Joni Priansa, menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi informasi verbal, kecakapan intelktual, (diskriminasi, konsep konkret, konsep abstrak, aturan yang lebih tinggi) strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik.⁴⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Prestasi belajar dapat kita ukur dengan mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

⁴⁴Eui Karwati dan Donni Joni Priansa, 2014, *Manajemen Kelas (Classroom management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta), h. 155

⁴⁵Donni Joni Priansa, 2016, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), h. 44

1. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Pencapaian prestasi yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:⁴⁶

a. Faktor internal terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah
- 2) Faktor psikologis

b. Faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat

Sedangkan menurut Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:⁴⁷

a. Faktor intemal (faktor yang berasal dari dalam diri)

- 1) Kesehatan
- 2) Intelegensi dan bakat
- 3) Minat dan motivasi
- 4) Cara belajar

⁴⁶Muhammad Fathurrohman dan Sulisty Rini, 2012, *Belajar dan Pembelajaran . . .* , h. 120

⁴⁷Eui Karwati dan Donni Joni Priansa, 2014, *Manajemen Kelas (Classroom management) . . .* , h. 156

b. Faktor eskternal (faktor yang berasal dari luar diri)

- 1) Keluarga
- 2) Sekolah
- 3) Masyarakat
- 4) Lingkungan sekitar

Menurut Merson U. Sangalang dalam Tu'u, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik terdiri dari:⁴⁸

a. Faktor internal meliputi:

- 1) Faktor kecerdasan
- 2) Faktor bakat
- 3) Faktor minat dan perhatian
- 4) Faktor kesehatan
- 5) Faktor cara belajar

b. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor lingkungan keluarga
- 2) Faktor pergaulan
- 3) Faktor sekolah
- 4) Faktor sarana pendukung belajar

Muhibbin Syah secara terperinci menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa sebagai berikut:

⁴⁸Tu'uTulus, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.), h. 78

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

1) Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia, Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru didalam kelas.⁴⁹

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu (a) Intelegensi atau kecerdasan, (b) bakat, (3) minat dan perhatian, (4) motivasi siswa, (5) sikap siswa, guru harus selalu menunjukkan sikap yang positif dari dirinya dan mata pelajaran yang diajarlannya, agar tidak timbul sikap negatif dari siswa.⁵⁰

⁴⁹Muhibbin Syah, 2006, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 145-146.

⁵⁰Muhammad Fathurrohman dan Sulisty Rini, 2012, *Belajar dan Pembelajaran . . .* , h. 122-123

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, meliputi:⁵¹

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertamayang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Dalam lingkungan sekolah banyak sekali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap belajar siswa dan tentunya akan berimbas pada prestasi belajar siswa, mencakup: (1) metode mengajar, (2) kurikulum, (3) relasi guru dengan siswa, (4) relasi siswa dengan siswa, (5) disiplin sekolah, (6) media pendidikan, (7) waktu sekolah, (8) standar pelajaran di atas ukuran, (9) keadaan gedung, (10) metode belajar, (11) tugas rumah.

⁵¹Muhammad Fathurrohman dan Sulisty Rini, 2012, *Belajar dan Pembelajaran . . .* , h. 128-132

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar, diantaranya; (a) kegiatan siswa dalam masyarakat, (b) mass media, (c) teman bergaul, (d) bentuk kehidupan masyarakat.⁵²

2. Tipe-tipe prestasi belajar

Pencapaian prestasi belajar atau hasilbelajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harusmenjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajarharus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dai psikomotor.Menurut Sudjana ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.⁵³

a. Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup:

(1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*),

Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan. Seperti bahan-bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pada masalah-masaiah tauhid, Alquran, hadis, prinsip-prinsip dalam fiqih (hukum islam) termasuk dalam materi pelajaran ibadah seperti shalat. Karena dari sudut respons siswa, pengetahuan itu perlu dihafal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik.

⁵²Muhammad Fathurrohman dan Sulisty Rini, 2012, *Belajar dan Pembelajaran . . .* , h.

⁵³Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan . . .* , h. 140

(2) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*),

Misalnya memahami kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (terjemahan Al-Quran).⁵⁴

(3) Tipe prestasi belajar penerapan (*aplikasi*),

Tipe prestasi belajar penerapan (*aplikasi*) merupakan kesanggupan menerapkan suatu konsep ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan *fara'id* (pembagian harta pusaka dengan menggunakan rumus-rumus tertentu).

(4) Tipe prestasi belajar analisis,

(5) Tipe prestasi belajar sintesis,

(6) Tipe prestasi belajar evaluasi

b. Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan nilai dan sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Tingkatan bidang afektif mencakup: *pertama, receiving* atau *attending*, *kedua responding*, *ketiga valuing*, *keempat organonisasi*, *kelima* karakteristik dan internalisasi nilai.⁵⁵

c. Tipe prestasi belajar bidang psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang.

⁵⁴Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan . . .* , h. 141

⁵⁵Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan . . .* , h. 143

Senada dengan itu menurut Tritjahjo Danny Soesilo prestasi belajar peserta didik adalah kompetensi yang terjadi (dimiliki) pada peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar maupun pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang meliputi:

- (a) ranah kognitif, seperti informasi dan pengetahuan, konsep dan prinsip, pemecahan masalah dan kreativitas,
- (b) ranah afektif seperti perasaan, sikap, nilai dan integritas pribadi, dan
- (c) ranah psikomotoris atau ketrampilan.⁵⁶

Sesuatu yang menjadi pekerjaan rumah bagi setiap guru termasuk guru PAI, adalah menjabarkan tipe-tipe prestasi belajar di atas menjadi perilaku operasional sehingga memudahkan membuat tujuan instruksional khusus. Ditambahkan oleh Loeloek Endah Purwanti dan Sofan Amri untuk mengungkapkan hasil belajar terkait dengan ranah psikologi di atas dapat mengambil cuplikan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.⁵⁷

C. Kompetensi profesional guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik dalam pendidikan formal maupun informal. Keberadaan guru yang memiliki jiwa profesional tinggi tentunya akan berakibat positif terhadap

⁵⁶Tritjahjo Danny Soesilo, 2015, *Teori dan Pendekatan . . .*, h. 108

⁵⁷Loeloek Endah Purwanti dan Sofan Amri, 2013, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya), h. 225

perkembangan siswa dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan dan juga akan terciptanya proses pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan dari suatu lembaga pembelajaran akan tercapai. Apabila terlaksana dengan baik, maka akan disampaikan oleh guru berpengaruh kepada siswa didiknya yang berakibat siswa terdorong dan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

D. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu belum pernah dilakukan dalam penelitian sebelumnya, namun ada beberapa penelitian yang memiliki variabel hampir sama dengan peneliti, yang telah peneliti kaji sebelumnya yaitu:

Pertama, Yulian (2015), yang berjudul pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar IPA di SDN 05 Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis penelitian korelasional sebab akibat (kausal). Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana di peroleh nilai $Y=80,355+0,86$ yang artinya setiap kenaikan satu variabel X (profesionalisme guru) akan naik sebesar 0,86 tindakan, dimana profesionalisme guru mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian diketahui dari kesimpulan bahwa profesionalisme guru berpengaruh langsung terhadap hasil belajar IPA di SDN 05 Kota Bengkulu.

Relevansi penelitian ini yaitu sama-sama meneliti profesionalisme guru namun tentunya berbeda tempat dan variabel Y dimana skripsi yulian terfokus dalam pembelajaran IPA.

Kedua, skripsi Kustono dengan judul *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016*. Adapun hasil dari penelitian ini yakni ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015 karena nilai t hitung $>$ nilai t tabel ($6,400 > 1,665$). Besarnya pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS adalah sebesar 35,6% adapun sisanya 64,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ketiga, skripsi Fitria Ulfah yang berjudul *hubungan profesionalisme guru terhadap minat belajar bahasa Indonesia kelas XI di MA Al-Hamidiyah Depok*. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa uji koefisien korelasi (xy) yang terdiri dari 43 soal instrumen penelitian dan dijawab oleh 37 responden, didapatkan hasil bahwa nilai r hitung sebesar $0,564 > r$ tabel $0,334$, berarti terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Hasil nilai $0,564$ memiliki rentang nilai antara $0,40$ $0,70$, dalam tabel interpretasi korelasi termasuk kategori sedang atau cukup. Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 31%, dan t hitung sebesar $4,044$. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI di MA Al-Hamidiyah Depok.

E. Kerangka Berfikir

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat di kemukakan konsep tentang profesionalisme guru dan prestasi belajar berikut.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sedangkan prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.

Dengan demikian, seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Demikian dengan siswa, mereka baru dikatakan memiliki prestasi belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu mengaktualisasikannya.

Dari uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam kerangka berfikir berikut:

Gambar : 2.1
Skema Kerangka berfikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan

data. Penelitian yang merumuskan Hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.⁵⁸ Adapun Hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Pancasila Kota Bengkulu.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Pancasila Kota Bengkulu.

⁵⁸Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dekskriptif dengan pendekatan (*ex-post facto*), yakni penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan di amati tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut. Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif *ex-post facto*.

Dalam bukunya Emzir mengutip pendapat Kerlinger mendefinisikan penelitian *expost facto* (bahasa Latin ‘setelah fakta’) adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena pada dasarnya variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi. Sementara itu Gay mendefisikan penelitian *expost facto* sebagai penelitian di mana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.⁵⁹

Jadi, dalam penelitian *ex-post facto*, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang akan diteliti. Hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti nantinya disajikan sesuai dengan fakta yang ada tanpa manipulasi. Fakta yang ada akan diperoleh dari data yang dikumpulkan

⁵⁹Emzir, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers), h.119

dilanjutkan dengan mengungkap hubungan antar variabel yang sudah berlangsung atau terjadi.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini nantinya akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu. Tepatnya pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu semester genap tahun ajaran 2018. Yang terletak di Jalan Rinjani Kelurahan Jembatan Kecil Kecamatan Singaran Pati.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama lebih dari satu bulan yaitu pada 18 Desember 2018 sampai dengan 26 Januari 2019. Penelitian dilakukan pada hari efektif pembelajaran.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah semua obyek yang menjadi sasaran penyelidikan yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya.⁶⁰ Pada penelitian ini digunakan istilah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mendahului atau mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang merupakan akibat atau tergantung pada variabel yang mendahuluinya.

⁶⁰Sutrisno Hadi, 2001, *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan destasi.*(Yogyakarta: Penerbit Abadi),h.22

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu profesionalisme guru yang dilambangkan dengan X dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa yang dilambangkan dengan Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Untuk mempermudah dan memperjelas variabel yang diteliti, maka perlu adanya pengertian istilah setiap variabel sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru

Profesionalisme guru yang diukur dalam penelitian ini adalah perilaku-perilaku guru mata pelajaran al-Qur'an hadis Madrasah TsanawiyahPancasila Kota Bengkulu, yang dapat diukur melalui pengisian angket berdasarkan aspek kompetensi profesional.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan nyata siswa yang dapat diukur, yaitu pada penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat dicapai melalui kegiatan belajar pada bidang studi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah yang tercermin dalam rata-rata dari rapot siswa.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁶¹ Populasi dilihat dari penentuan sumber data, maka populasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Populasi terbatas, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif.
- b. Populasi tak terhingga, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karenanya, luas populasi bersifat tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif.⁶²

Berdasarkan uraian di atas maka populasi dalam penelitian ini seluruh siswa di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu yang terbagi dalam 7 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 3.1
Penyebaran Populasi

No	Kelas	Jumlah rombel	Jumlah siswa
1	VII	4	62
2	VIII	2	40
3	IX	1	24
4	Total	7	126

Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu,2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Menurut Arikunto “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan . . .* , hlm. 60-61

⁶²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2010), hlm.101-102

baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".⁶³ Dimana jumlah populasi pada penelitian ini yakni 126 siswa yang akan diambil 20% untuk dijadikan sampel. Jumlah sampel yang di butuhkan pada penelitian ini adalah 40 orang siswa. Adapun sampel secara terperinci sebagaimana diterangkan pada tabel jumlah sampel berikut ini:

Tabel : 3.2
Jumlah Sampel

	Kelas		T
	VIII		otal
	8	2	4
			0

Sumber : TUMadrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu tahun ajaran 2018.

Dimana penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling* yaitu pengambilan secara acak dan berlapis. Jenis Hal ini dilakukan jika populasi terdiri atas beberapa strata dan agar sampelnya juga mencerminkan strata-strata, maka responden akan diambil secara acak dari setiap strata tersebut.⁶⁴ cara yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara undian. Dalam menentukan sampel, penulis menunjuk kelas VIII sebagai sampel yang akan di teliti.

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: Rineka cipta, 2006), hlm.131-134

⁶⁴Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm 147

E. Teknik dan instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang nantinya diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain:.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dari observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan.⁶⁵ Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukat diperoleh dengan metode lain. Observasi di lakukan di MTs Pancasila Kota Bengkulu. Fokus pengamatan peneliti adalah mengamati kegiatan guru mengajar kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pancasila. Disamping itu peneliti juga mengamati kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan kegiatan guru dan siswa dikelas.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁶ Menurut Arikunto, dokumentasi dari asal katanya

⁶⁵Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif : Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 47

⁶⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁶⁷ Teknik ini digunakan untuk memperoleh beberapa data atau informasi berikut:

- 1) Nilai rapor siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
- 2) Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu
- 3) Lokasi dan visi misi sekolah
- 4) Struktur organisasi sekolah
- 5) Data kepala sekolah, guru dan staf-stafnya.

3. Angket

Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶⁸

Senada dengan itu Nasution mendefinisikan angket atau questioner adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling.⁶⁹

Angket tentang profesionalisme guru dalam penelitian ini menggunakan modal jawaban dengan bentuk *skala likert*. *Skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu . . .*, hlm.158

⁶⁸ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta)h.

⁶⁹Nasution, 2006, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 128

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam setiap baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam setiap kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variable yang di teliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrument yang disusun.

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.⁷⁰

Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket. Instrumen yang baik harus memenuhi syarat penting yaitu valid dan reliabel. Menurut sugiyono untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Maka instrumen harus mempunyai skala.

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Edisi Revisi VI).....h. 160

Tabel : 3.3
Skala pengukuran instrumen angket

Opsi	Skor soal	Keterangan
Selalu (SLL)	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi.
Sering(S)	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan atau pertanyaan itu lebih banyak terjadi dari pada tidak terjadi.
Jarang (J)	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan atau pertanyaan lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi.
Tidak pernah(TP)	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan atau pertanyaan sama sekali tidak terjadi.

Adapun kisi-kisi instrumen angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi instrumen Angket

No	Variabel	Indikator	No item angket
1	Kompetensi professional	Menguasai bahan pengajaran	1,2,3,4,5,6
2		Merencanakan program belajar mengajar	7,8,9,10,11,12
3		Mengelola kelas	13,14,15,16
4		Menggunakan metode dalam pembelajaran	17,18,19,20,21,22
5		menggunakan media sumber belajar	23,24,25,26,27
6		Menilai prestasi siswa dalam kegiatan pengajaran	28,29,30

Dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk mendapatkan data yang disusun dengan menggunakan skala likert.⁷¹

Skala likert disebut juga a *summated rating scale*, yang mengukur sikap suatu hal yang di ungkapkan melalui serangkaian pernyataan tentang pernyataan tentang sesuatu kecendrungan, sesuatu hal,objek,keadaan dan sebagainya dan menanyakan kepada responden untuk memberikan jawaban apakah respnden sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau sngat tidak setuju.⁷² Dari berbagai pernyataan setuju atau tidak setuju tersebut selanjutnya di jumlahkan dalam bentuk angka

Skala likert juga sering dipakai untuk mengukur sikap atau kecendrungan seseorang terhadap sesuatu. Sikap dinyatakan dalam bentuk positif atau pun bentuk negatif. Sikap positif diungkap dalam pernyataan – pernyataan yang di terima atau dimiliki.⁷³

Dalam skala likert, untuk menentukan skor atau nilai terhadap sesuatu pernyataan yang diajukan kepada responden,biasanya yang menunjukkan kecendrungan positif, misalnya sangat setuju(ss) diberi skor 5, setuju(s)diberi skor 4, ragu-ragu(r) di beri skor 3,tidak setuju(ts) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju(sts) di beri skor 1. Sebaliknya respon yang bebentuk negatif , misalnya; sangat tidak setuju diberi skor 5, tidak setuju diberi skor 4, ragu- ragu di beri skor 3, setuju di beri skor 2, dan sangat

⁷¹Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*.(Bandung: Alfabeta),h.93

⁷² Punaji Setyosari, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*(Jakarta: Prenadamedia Group) h. 232

⁷³ Punaji Setyosari,2013, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan.....*, 232

setuju di beri skor 1. Karena pada dasarnya kedua pernyataan tersebut bermaksud sama.⁷⁴

Skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur profesionalisme guru yang disebut variabel penelitian yang akan di ukur. Dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan. Alat ukur yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas.

No	Indikator	No item
1.	Menguasai bahan pengajaran	1,2,3,4,5,6
2.	Merencanakan program belajar mengajar	7,8,9,10,11,12
3.	Mengelola kelas	13,14,15,16
4.	Menggunakan metode dalam pembelajaran	17,18,19,20,21,22
5.	menggunakan media sumber belajar	22,23,24,25,26,27
6.	Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.	28,29,30

Sedangkan indikator belajar di ukur dengan melihat 2 aspek yaitu aspek penelitian acuan norma (norm referenced assessment) dan penilaian acuan kriteria (criterion referenced assessment) yang nantinya akan tertera pada nilai rapot masing-masing siswa.

⁷⁴ Punaji Setyosari, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan.....*, 234

G. Uji Coba Instrumen

Alat-alat pengukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama.

Alat itu harus *valid* (shahih) dan harus *reliabel* (dapat dipercaya).

1. Uji Validitas

Validitas berarti alat ukur yang di gunakan untuk mendapatkan data (menngukur) itu valid. Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar apa yang diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat di gunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Alat ukur dapat dikatakan valid apabila benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur.⁷⁵ Dalam penelitian ini untuk mengalisa tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian, peneliti nantinya akan menggunakan Regresi linier sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y=a+b.X$$

Keterangan:

- Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
- X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.
- a = harga Y apabila X = 0 (harga konstanta)
- b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, apabila b positif maka terjadi kenaikan dan apabila b negatif maka terjadi penurunan.⁷⁶

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berasal dari kata dalam bahasa inggris *rely*, yang berarti percaya, dan *reliable* yang artinya dapat di percaya. Dengan

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif . . .*, h. 121

⁷⁶Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2009), h.206

demikian reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan. Keterpercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi. Instrumen dapat di percaya atau reliable apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten.⁷⁷

Uji reabilitas angket dapat dilakukan setelah validitas angket diketahui. Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas angket peneliti menggunakan metode belah dua (*split half method*). Dengan cara mengelompokkan item nomor genap dan item nomor ganjil kemudian dikorelasikan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang menggunakan penelitian Asosiatif deskriptif. Data yang terkumpul dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yaitu dengan mengemukakan fakta berupa angka-angka dengan memberikan pemamparan terhadap data kuantitatif. Dengan cara melakukan uji prasyarat dan uji korelasi.

1. Tahap Pengujian Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik

⁷⁷Purwanto, *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan pengembangan dan pemanfaatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 161

nonparametrik.⁷⁸ Interpretasi yang digunakan dalam uji normalitas yaitu $\text{sig.} > 0,05$ diartikan data berdistribusi normal. Adapun dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program komputer *IBM SPSS 16.0 Statistic For Windows*.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama. Bila objek yang diteliti tidak mempunyai varian yang sama, maka uji anova tidak dapat diberlakukan. Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka dapat disimpulkan data mempunyai varian yang sama.⁷⁹ Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan *One-Way ANOVA* dengan bantuan *IBM SPSS 16.0 Statistic For Windows*.

c. Uji linieritas

Uji linieritas Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah ada keterkaitan atau pengaruh antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data variabel bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis varians terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F_{hitung} . sugiyono menyatakan rumus yang digunakan sebagai berikut:

⁷⁸Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.153

⁷⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk . . .*, h. 178

$$F^{\text{hitung}} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

Rumus diatas diperoleh dari hasil perhitungandengan rumus dibawah ini:⁸⁰

$JK(T) = \sum Y^2$	$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$
$JK(a) = (\sum [Y])^2$	$JK(G) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$
$JK(b/a) = b[\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/(N)]$	$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$

Keterangan:

JK(T) : Jumlah kuadrat Total

JK(a) : Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK(b/a) : Jumlah Kuadrat Regresi (b/a)

JK(S) : Jumlah Kuadrat Sisa

JK(G) : Jumlah Kuadrat Galat

JK(TC) : Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

Harga F^{hitung} yang diperoleh kemudian di konsultasikan dengan harga F^{Tabel} pada taraf signifikan 1%. Kriterianya apabila harga f^{hitung} lebih kecil atau sama dengan F^{tabel} pada taraf signifikan 5% maka pengaruh antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila F^{hitung} lebih besar dari pada F^{tabel} , maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

2. Analisis data

Setelah pengujian prasyarat tersebut maka langkah selanjutnyadilakukan analisis data. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁸¹ Dalam penelitian ini teknik statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu

⁸⁰ Sugiyono, 2015, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta). h.265

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan . . .*, h. 209

variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*).

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:⁸²

$$Y=a+b.X$$

Keterangan:

- Y = variabel terikat
- X = variabel bebas
- a = harga Y apabila X = 0 (harga konstanta)
- b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, apabila b positif maka terjadi kenaikan dan apabila b negatif maka terjadi penurunan.

Untuk mengetahui Y terlebih dahulu harus dicari harga a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁸³

Langkah-langkah uji signifikansi analisis regresi linier sederhana:

1) Perumusan hipotesis

Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu.

H0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu.

2) Pengambilan keputusan

F empirik > F teoritik maka Ha diterima

⁸²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik.....*, hlm. 379

⁸³Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.158-159

F empirik < F teoritik maka H_a ditolak

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *SPSS 16.0 for windows* untuk melakukan analisis regresi linier sederhana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Pancasila

Pondok Pesantren ini bernama Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang diresmikan oleh Presiden RI bapak Soeharto pada tanggal 18 November 1974 yang diwakili oleh Menteri Agama RI Bapak prof. Dr. H. Mukti Ali, MA.

Sejarah berdirinya ini di latar belakang oleh keinginan para sesepuh / kiyai dan masyarakat Bengkulu untuk memiliki sebuah lembaga islam yang bertujuan mencetak kader-kader muslim, berilmu pengetahuan dan mempunyai keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan, sebagai peran serta nyata dalam mensukseskan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.

Pada awal berdiri Pondok Pesantren Pancasila dipimpin oleh K.H. Nawawi yang kemudian di lanjutkan oleh Buya H. Moh. Rusly, kemudian di lanjutkan oleh Drs. H. M. Asy'ari Husein. Setelah dua tahun menjabat wakil direktur Ustad Rahman Umar, M.Pd.I Berhenti, selanjutnya di gantikan oleh Ahmad Suhaimi S.Sos, I sampai sekarang.⁸⁴

⁸⁴ Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Pancasila, Tahun Ajaran 2018

2. Visi dan Misi

Visi : Menciptakan siswa yang berilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlakul karimah.

Misi :

1. Menyelenggarakan KBM secara profesional.
2. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan agama.
3. Mengamalkan syari'at islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat Negara RI.
4. Memperkuat Ukhuwah Islamiyah antara siswa, guru, dan masyarakat sekolah.⁸⁵

3. Jaminan Mutu

- 1) Mengharapkan tamatan yang berakhlakul karimah.
 - 2) Membiasakan Shalat lima waktu dan Shalat dhuha.
 - 3) Menjadi Qori' dan Qari'ah.
 - 4) Hafal Al-Qur'an juz 30
 - 5) Menguasai ilmu kemasyarakatan (menjadi khatib, imam, memimpin tahlil dan do'a serta terampil dalam berdakwah).
 - 6) Menguasai ilmu kaligrafi (menulis indah Al-Qur'an).
4. Keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu.

Berdasarkan data yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu tenaga pengajarnya/guru berjumlah 23 orang, terdiri dari 20 orang guru pengajar dan 3 orang staf tata usaha. Secara

⁸⁵Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Pancasila, Tahun Ajaran 2018

terperinci mengenai keadaan Guru tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁸⁶

Tabel : 4.1
Data Guru dan Staff Tata Usaha Di MTs Pancasila Kota Bengkulu

No	Nama Guru/Karyawan	Jabatan Akademik	Mata Pelajaran yang diajarkan
1	Emil Yadi,M.Pd.I	Kepala Sekolah	Al- Qur'an Hadits Khot
2	Pikrun, S.Pd.I	Waka. Kurikulum	Aqidah Akhlak
3	Rosdiana, S.Pd	Wali kelas 8	IPA
4	Pepi Sukaisi, S.Pd	Guru	Matematika
5	Reni Catur Yulianti, M.Pd	Wali Kelas 8	Bahasa Indonesia
6	Farida Apriyanti, S. Pd	Guru	IPA
7	Aida Rostika,S.Pd	Guru	Bahasa Inggris Tahsinul Qur'an
8	Emi Liyanti, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
9	A R F A, S.Pd	Guru	PKN
10	Nazilawati, S.Ag	Guru	Fiqih Tahsinul Qur'an
11	Yuli Yusnita, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
12	Leni Hastuti, S. Pd	Guru	IPS
13	Via Yuli Mafrurah, S. Pd	Operator Madrasah	Tarekh
14	Nurkholifah, S. Pd. I	Guru	Bahasa Arab Nahwu
15	Hetty Shinta Anggraini,A.Md	Guru	Tik
16	Ratna Komala, S. Pd	Wakil Kesiswaan	Seni Budaya Matematika
17	Hairiyanto, S. Pd. I	Guru	Mulok(Tahfidz)
18	Dori Setiawan, S. Pd. I	Guru	Tahsinul Qur'an
19	Aci Apriani, S. Pd	Guru	Penjaskes
20	Shadiqul Amin, S. Sos	Guru	Bimbingan Konseling
21	Azan Subhi, S. H I	Ka. TU	TU
22	Suraiti, A. Md	Staf tata usaha	TU
23	Leni Hosia, Sh. I	Staf tata usaha	TU

⁸⁶ Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Pancasila, Tahun Ajaran 2018

Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Pancasila, Tahun Ajaran 2018

5. Keadaan Siswa

Adapun keadaan Siswa/Siswi di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu berdasarkan kelas berjumlah 7 kelas dengan perincian yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:⁸⁷

Tabel : 4.2
Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jml
1	VII	4	34	28	62
2	VIII	2	16	24	40
3	IX	1	10	14	24
TOTAL		7	60	66	126

Sumber : TU Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu Tahun ajaran 2018

6. Kegiatan Siswa

Kegiatan Siswa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Pancasila yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan setiap hari nya dari hari sabtu sampai hari kamis sedangkan untuk hari liburnya adalah hari jum'at karena ini merupakan salah satu ciri khas pesantren di samping anak-anak tinggal di asrama. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari mulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 12.15 WIB, kemudian waktu istirahat dari jam 12.15-14.00WIB.

Waktu tersebut digunakan anak-anak untuk shalat dzuhur dan makan siang diasrama. Setelah itu baru masuk kembali jam 14.00-16.15WIB.⁸⁸

⁸⁷ Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Pancasila, Tahun Ajaran 2018

7. Sarana Dan Prasarana Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pancasila

Madrasah Tsanawiyah Pancasila telah memiliki Sarana dan Prasarana yang cukup memadai, baik bangunan yang bersifat permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung proses belajar-mengajar, mulai dari ruangan labor komputer, ruang UKS, Ruang BK, dll. untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Pancasila kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel : 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang/Alat	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Osis	1
4	Ruang Uks	1
5	Gudang	1
6	Kamar Mandi Ka.	1
7	Kamar Mandi Guru	1
8	Kamar Mandi Siswa	2
9	Meja Guru	19
10	Meja Murid	74
11	Kursi Murid	12
12	Kursi Tamu Jok	2
13	Papan Data	9
14	Papan Tulis	7
15	Lemari kayu	2
16	Lemari Rak	1
17	Dispenser	3
18	Bel Listrik	1
19	Pengeras Suara	1
20	Kipas Angin	3
21	Alat Olahraga	3
22	Asrama Putri	14
23	Asrama Putra	10
24	Laptop	2
25	Lemari Piala	1

Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu tahun Ajaran 2018

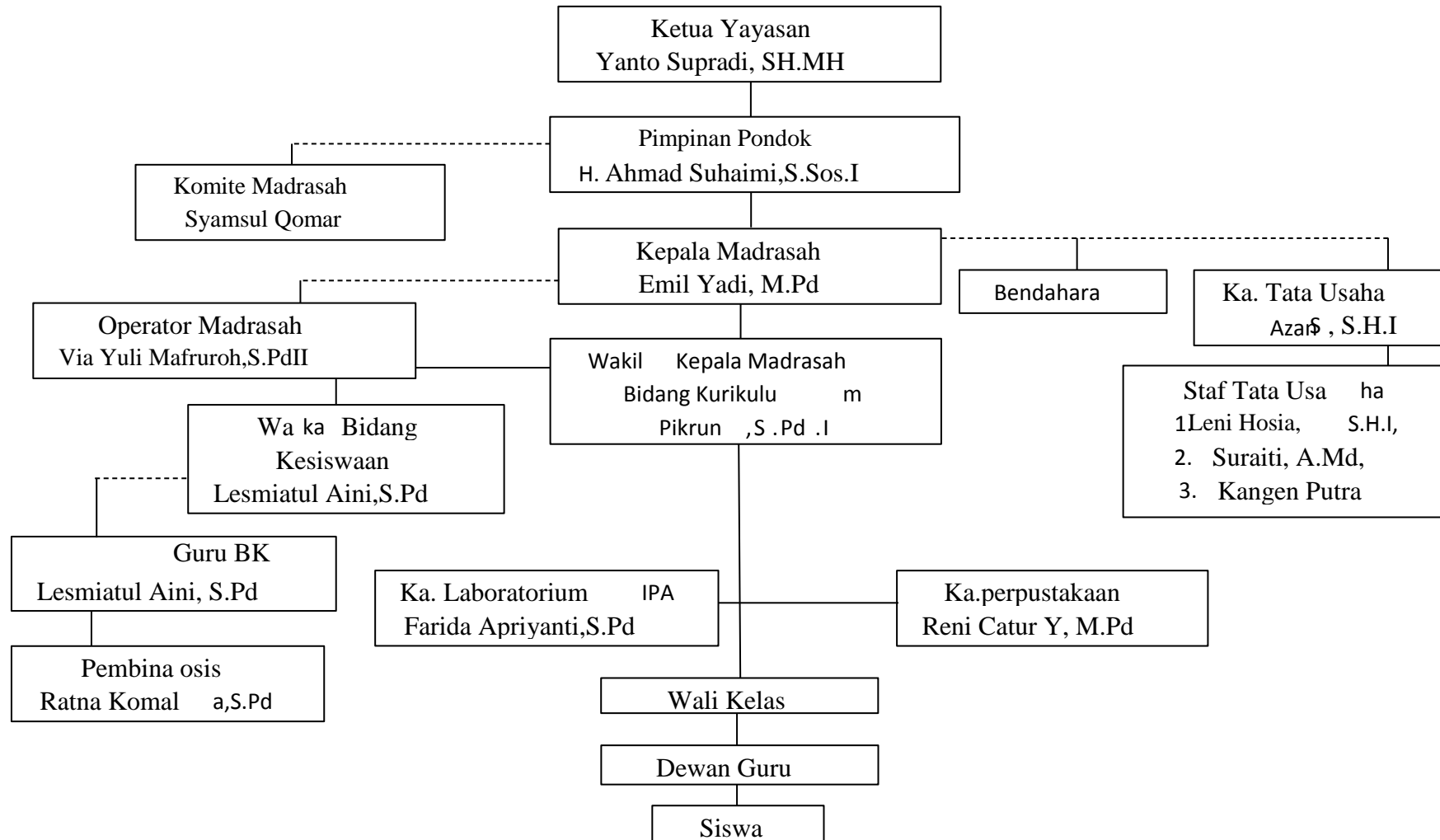
⁸⁸ Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018

Tabel : 4.4
Daftar Buku

No	Nama Buku/Alat	VII	VIII	IX
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Bhs.Arab	34	34	33
	b. Qur"an Hadis	16	16	6
	c. Fiqhi	59	59	7
	d. SKI	2	2	14
	e. Aqidah Akhlak	54	54	5
2	P.Kn	70	61	49
3	Bhs.Indonesia	47	47	79
4	Bhs.Ingggris	49	49	47
5	Matematika	89	89	83
6	Kesenian	16	16	15
7	Pdd.Jasmani	17	17	17
8	Sejarah	61	61	60
9	Geografi	78	78	78
10	Ekonomi	59	59	60
12	Fisika	38	38	38
14	Biologi	10	10	10
	Jumlah Buku	699	699	601

Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu Tahun ajaran 2018

8. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu



B. Hasil Penelitian

1. Uji validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program *SPSS for Windows Versi 16.0*. Pengujian validitas ini dilakukan terhadap 40 responden. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai *r* hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan *r* tabel.

a. Dengan $df = n - 2 = 38$; $\alpha = 0,05$ *r* tabel sebesar 0,320

Tabel : 4.5
Distribusi Nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317

19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

- b. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka, item soal angket tersebut tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya

Setelah dilakukan analisis melalui *SPSS for Windows Versi 16.0.*, maka diperoleh r hitung sebagai berikut:

Tabel : 4.6
Nilai Validitas Item Angket

No. Soal	r hitung	r tabel	No. Soal	r hitung	r tabel
1.	0.498	0.320	16.	0.512	0.320
2.	0.392	0.320	17.	0.325	0.320
3.	0.357	0.320	18.	0.381	0.320
4.	0.347	0.320	19.	0.605	0.320
5.	0.354	0.320	20.	0.449	0.320
6.	0.345	0.320	21.	0.385	0.320
7.	0.329	0.320	22.	0.408	0.320
8.	0.524	0.320	23.	0.398	0.320
9.	0.458	0.320	24.	0.372	0.320
10.	0.381	0.320	25.	0.418	0.320
11.	0.430	0.320	26.	0.363	0.320
12.	0.329	0.320	27.	0.640	0.320

13.	0.448	0.320	28.	0.337	0.320
14.	0.528	0.320	29.	0.527	0.320
15.	0.506	0.320	30.	0.376	0.320

Dengan melihat r hitung seluruh item soal angket di atas, dimana r hitung $>$ r tabel maka soal-soal angket dalam penelitian ini dinyatakan *valid*. (tabel perhitungan validitas per item soal terlampir).

2. Uji Reabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas diatas dan data dinyatakan valid, maka selanjutnya yang harus dilakukan yaitu uji reabilitas data. Alat ukur yang reliabel pasti terdiri dari item-item alat ukur yang valid. Sehingga, setiap reliabel pasti valid, namun setiap yang valid belum tentu reliabel. Ada beberapa rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas diantaranya *Guttman Split-Half Coefficient*, *Alpha Cronbach*, *Spearman Brown*, *Kristoff*, *Angoff*, dan *Rullon*. Adapun dalam uji validitas penelitian, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan uji reabilitas dilakukan dengan *SPSS for Windows Versi 16.0*.

Joko Widiyanto dalam bukunya menjelaskan tentang dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas sebagai berikut:⁸⁹

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ r tabel maka kuisisioner dinyatakan reliabel
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $<$ r tabel maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel

⁸⁹ Widiyanto Joko. 2010. *SPSS For Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. (Surakarta: Laboraturium FKIP UMS), hlm. 43

Berikut hasil uji reabilitas dilakukan dengan *SPSS for Windows Versi 16.0*.

Uji ini dilakukan terhadap 30 item angket dengan 40 responden.

Tabel : 4.7
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel : 4.8
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.738
		N of Items	16 ^a
	Part 2	Value	.531
		N of Items	15 ^b
		Total N of Items	31
Correlation Between Forms			.873
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.932
	Unequal Length		.932
Guttman Split-Half Coefficient			.754

Berdasarkan output *Reliability Statistics* diatas di dapat nilai Alpha Part 1 sebesar 0.738, dan Alpha Part 2 sebesar 0.531 sedangkan nilai r tabel pada signifikansi 5% dengan n = 40, di dapat sebesar 0.312.

Tabel : 4.9
Distribusi Nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376

12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Karena nilai *Cronbach's Alpha Part 1* > r tabel dan nilai *Cronbach's Alpha Part 2* juga > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliable dan dapat dijadikan alat pengumpul data penelitian.

3. Uji Normalitas Instrumen

Uji Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal atau tidak. Jika distribusi (sebaran) data normal, maka rumus uji hipotesis yang akan digunakan adalah jenis uji

yang termasuk ke dalam statistik parametrik. Dan jika tidak terdistribusi normal, maka menggunakan statistik non parametrik.

Sebelum melihat *Table of Normality* dan mengambil keputusan, terlebih dahulu ditentukan hpotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 = Data sampel berasal dari distribusi normal

H_1 = Data sampel berasal dari distribusi tidak normal

Tingkat signifikansi: 0,05 (5%)

Syarat:

Jika nilai $liliefors_{hitung} \leq liliefors_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak

Jika nilai $liliefors_{hitung} > liliefors_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

Tabel : 4.10 Tabel Liliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	<u>1.031</u>	<u>0.886</u>	<u>0.85</u>	<u>0.768</u>	<u>0.736</u>
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Sumber :

Sudjana, (1992), *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito

Setelah dilakukan uji normalitas dengan *SPSS for Windows Versi 16.0*.

maka diperoleh output data berikut:

**Tabel : 4.11
Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Angket Profesionalisme Guru	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

Tabel : 4.12
Descriptives

			Statistic	Std. Error
Nilai Angket Profesionalisme Guru	Mean		90.85	1.474
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87.87	
		Upper Bound	93.83	
	5% Trimmed Mean		91.42	
	Median		92.50	
	Variance		86.951	
	Std. Deviation		9.325	
	Minimum		65	
	Maximum		106	
	Range		41	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		-.788	.374
	Kurtosis		.903	.733

Tabel : 4.13
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Angket Profesionalisme Guru	.106	40	.200 [*]	.954	40	.103

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel *test of normality* diketahui nilai $liliefors_{hitung} = 0,106$ dan nilai $liliefors_{tabel}$ untuk signifikansi 0,05 dan $n=40 = \frac{0.886}{\sqrt{40}} = 0.140$. Karena $liliefors_{hitung} < liliefors_{tabel}$ ($0,106 < 0.140$) maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian data pada penelitian ini berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas Instrumen

Sama halnya dengan uji normalitas, sebelum melihat *Test of Homogeneity Variance*, terlebih dahulu membuat hipotesa terlebih dahulu berikut:

(dengan tabel f)

Hipotesis:

H_0 = Data sampel berasal dari distribusi yang homogen

H_1 = Data sampel berasal dari distribusi yang tidak homogen
(heterogen)

Tingkat signifikansi: 0,05. Syarat:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak

Tabel : 4.14
Distribution Nilai Tabel $F_{0,05}$

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	4,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81

22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Setelah dilakukan uji homogenitas dengan *SPSS for Windows Versi*

16.0. maka diperoleh output data berikut:

Tabel 4.15

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Angket Profesionalisme Guru			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.541	1	38	.467

Dari tabel test of homogeneity of variances diketahui:

1. Nilai $F_{hitung} = 0,541$ dan nilai F_{tabel} untuk signifikansi 0,05 dan $df_1(1)$ dan $df_2(38) = 4,08$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusannya adalah H_0 diterima atau H_1 ditolak artinya data sampel berasal dari data **distribusi yang homogen**. Begitupun jika dilihat dari nilai **signifikan**
2. Nilai sig. = 0,467 dan $> 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima atau H_1 ditolak. Artinya dengan tingkat signifikansi 0,05 didapatkan kesimpulan bahwa data sampel berasal dari data **distribusi yang homogen**.

5. Uji Linarites

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian.

Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear atau dengan membandingkan nilai F dengan kriteria jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas dengan variabel terikat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 16, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.16
Test Deviation From Linearity

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Profesional Guru	Between Groups	(Combined) Linearity	499.692	23	21.726	.647	.834
		Linearity	217.112	1	217.112	6.468	.022
	Deviation from Linearity		282.579	22	12.845	.383	.981
	Within Groups		537.083	16	33.568		
	Total		1036.775	39			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai Sig* (0,981) $> 0,05$ maka antara variabel bebas dengan variabel terikat linear, atau dengan membandingkan F_{hitung} (0,383) lebih kecil dari F_{tabel} (2,35) dengan taraf signifikan 5% . Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistika parameteris.

6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

a. Uji Determinasi (R Square)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X (profesionalisme guru) dan Y (prestasi belajar), peneliti melakukan analisis dengan regresi linier sederhana menggunakan bantuan *SPSS for Windows Versi 16.0*. Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana diperoleh output di bawah ini.

Koefisien determinasi (*R square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen profesionalisme guru mampu menjelaskan variabel dependen (prestasi siswa). Berikut ini hasil uji determinasi (*R Square*)

Tabel : 4.17
Hasil Uji Determinasi (Model Summary^b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.209	.189	4.644

a. Predictors: (Constant), Nilai Angket

b. Dependent Variable: Nilai Raport

Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi Model Summary^b di atas diketahui nilai R square sebesar 0,458 (45,8%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel *independen* (profesionalisme guru) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (prestasi siswa) sebesar 45,8%. Sedangkan 43,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Dan untuk menentukan berada pada kuadran mana nilai korelasi tersebut peneliti menggunakan acuan dari Neolaka (2014) arah

kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini:⁹⁰

Tabel : 4.18
Interprestasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada korelasi
>0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,999	Sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

Dari tabel interpretasi r di atas membuktikan pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi siswa berada pada interval koefisien yaitu 0,40-0,599 dan interpretasinya masuk dalam kategori sedang.

b. Uji ANOVA

Tabel : 4.19
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217.112	1	217.112	10.065	.003 ^a
	Residual	819.663	38	21.570		
	Total	1036.775	39			

a. Predictors: (Constant), Nilai Angket

b. Dependent Variable: Nilai Raport

Pada tabel ANOVA menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Trust (X) terhadap Variabel Partisipasi (Y). Dari output diatas terlihat bahwa F hitung 10,065 dengan tingkat

⁹⁰Amos Neolaka, 2014, *Metode Penelitian dan Statistik (Edisi ke-1)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 129

signifikansi Probabilitas $0,003 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Dari analisis regresi linier sederhana dengan *spss for windows* diperoleh output hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients^a berikut:

Tabel : 4.20
Hasil persamaan regresi linier sederhana

coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.687	7.283		6.411	.000
	Nilai Angket	.253	.080	.458	3.173	.003

a. Dependent Variable: Nilai Raport

Pada tabel output di atas, diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi Dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi sederhana berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Profesionalisme guru

Y = Prestasi siswa

Dari tabel *output* hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients^a didapatkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 46,687 + 0,253 X$$

Perubahan di atas merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Dari koefisien-koefisien

persamaan regresi linier sederhana di atas, diketahui konstan sebesar 46,687 menunjukkan bahwa jika variabel profesionalisme guru bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan prestasi siswa sebesar 46,687 %. Variabel profesionalisme guru 46,687 menunjukkan bahwa jika variabel profesionalisme guru meningkat 1 satuan maka akan meningkat prestasi siswa sebesar 0,253 satuan atau sebesar 25,3%.

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X (profesionalisme guru) terhadap variabel Y (prestasi siswa). Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu membuat hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Trust (X) terhadap variabel Partispasi (Y)
2. H_1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Trust (X) terhadap variabel Partispasi (Y)

Dengan syarat:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak secara statistik adalah ada pengaruh yang signifikan.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel : 4.21
Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trust.

Pada tabel *output* hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients^a di atas, t_{hitung} profesionalisme guru adalah 3,173. Dengan derajat bebas (df) = $N-2 = 40-2 = 38$ dari tabel t di atas ditemukan t_{tabel} sebesar 1,686.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,173 > 1,686$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi siswa. Dan dari hasil uji t pula, diketahui nilai sign. 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) ini berarti terdapat pengaruh yang erat antara profesionalisme guru terhadap prestasi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai *Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Siswa di MTs Pancasila Kota Bengkulu*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari uji ANOVA dengan F hitung 10,065 dan tingkat signifikansi Probabilitas $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi
2. Dari uji R square ditemukan nilai R square sebesar 0,458 (45,8%) menunjukkan bahwa variabel *independen* (profesionalisme guru) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (prestasi siswa) sebesar 45,8%. Sedangkan 43,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dan interpretasi r membuktikan pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi siswa berada dalam kategori sedang dengan interval koefisien yaitu 0,40-0,599.
3. Hasil uji t ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,173 > 1,686$) maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai *Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Pancasila Kota Bengkulu*. Peneliti menyarankan sebaiknya guru harus terus meningkatkan kualitas pengetahuan dan pengajarannya. Disamping itu juga harus memberikan perhatian yang penuh terhadap peserta didik dan psikologisnya, sebab mereka adalah subjek yang belajar, maka materi, metode, media dan lingkungan harus sesuai dengan keadaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Anwar, Dessy. 2005. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah, Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Darajat, Zakiah Dkk. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Emzir. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadli Failasuf. 2014. *Menjadi Guru Professional: Peran Pengawas Dan Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Faturohman, Muhammad. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Faturohman, Pupuh Dan Suryana. 2012. *Guru Professional*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, Dan Destasi*. Yogyakarta: Penerbit Abadi.
- Hamalik,Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Dan Sistem*. Jakarta: PT: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru Indonesia*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.

- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Joko, Widiyanto. 2010. *Spss For Windows Untuk Analisis Data Statistic Dan Penelitian*. Surakarta: Laboratorium FKIP UMS
- Karwati, Euis Dan Donni Joni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Professional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Karwono Dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Komara, Ending. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Marno Dan M Idris. 2012. *Strategi & Metode Pengajaran : Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nasution. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian Dan Statistik (Edisi Ke-1)*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Nurdin, Syafruddin. 2002. *Guru Professional Dan Implementasi Kirikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Priansa, Donni Joni. 2016. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Purwanti, Loeloek Endah Dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Prestasi Pusta karya.
- Purwanto. 2007. *Instrument Penelitian Sosial Dan Pendidikan Pengembangan Dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Saudagar, Fachruddin. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soesilo, Tritjhajo Dany. 2015. *Teori Dan Pendekatan Belajar: Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sudiono,Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taniredja,Tukiran, Dan Hidayati Mustafidah. 2012. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung:Alfabeta.
- Tohirin.2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- TULUS, Tu,U. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 31. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Undang-Undang RI NO.20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.